

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Negara akan maju dan berkembang apabila diikuti dengan peningkatan pendidikan yang lebih baik. Kemajuan pendidikan akan memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Seiring berkembangnya zaman, lembaga pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas untuk mengimbangi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan global. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan maksud untuk mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa.

Dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, pemakaian dan pemanfaatan teknologi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi, penguasaan bahasa asing sangatlah penting dalam persaingan di dunia global. Dengan menguasai bahasa asing kita dapat memperoleh ilmu yang lebih luas karena banyak sumber informasi yang tersaji dalam bahasa asing. Selain itu, bahasa asing juga memiliki peranan penting pada setiap aspek kehidupan manusia seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, pemerintahan, ekonomi, dan hiburan. Oleh sebab itu,

keterampilan berbahasa asing sangatlah bermanfaat sebagai bekal yang harus diajarkan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman.

Dalam upaya pemerintah memberikan bekal keterampilan berbahasa asing pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Indonesia maka di sekolah diajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional digunakan sebagai alat komunikasi secara internasional, segala kegiatan yang bersifat internasional seperti seminar, kongres, konferensi dan perdagangan dunia. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari Barat juga disampaikan dengan Bahasa Inggris. Dengan kata lain Bahasa Inggris berfungsi sebagai sarana untuk menyerap, memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Pengajaran Bahasa Inggris berlandaskan pada empat komponen, yaitu *reading, speaking, listening, writing*. Di antara komponen ini *reading* (membaca) memiliki implikasi yang paling tepat/cocok (kompeten) dalam membentuk peserta

didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di sisi lain juga menuntut masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain juga dilakukan melalui membaca. Dengan membaca, terutama buku yang memiliki arti yang penting bagi seorang individu, seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan sekaligus dapat mengembangkan daya imajinasi dan daya pikir dari informasi yang diperolehnya.

Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu; mengembangkan kompetensi dalam bentuk tulisan dan lisan dalam tingkatan fungsional, memiliki kesadaran dan hakikat tentang pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing dalam dunia global dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dan budaya. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MI meliputi: (1) kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*, (2) kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk *procedure*, *descriptive* dan *recount*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa dan langkah-langkah retorika, (3) kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi dan tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai

konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi dapat tetap berlangsung) dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

Kompetensi tersebut masih belum dimiliki oleh peserta didik pada umumnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam membaca naratif, hal ini disebabkan jarang guru mengajar dengan menggunakan Bahasa Inggris di dalam kelas juga pelajaran terlalu ditekankan pada tata bahasa tetapi peserta didik jarang diberi arahan mengenai bagaimana dan apa fungsi dari unsur-unsur tata bahasa itu sendiri, sehingga peserta didik kurang memahami lebih mendalam setiap materi pembelajaran. Selain itu, kurangnya kemampuan siswa membaca *narrative* teks disebabkan peserta didik saat menerima materi pelajaran dituntut mengikuti prosedur-prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan secara kaku dalam mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu sehingga peserta didik terbiasa mengikuti petunjuk yang ada dan tidak membutuhkan proses berpikir.

Berdasarkan hasil observasi nilai hasil belajar siswa untuk bidang studi Bahasa Inggris masih kurang mengembirakan, ini dibuktikan dari data hasil belajar siswa SMP Negeri 41 Medan pada tahun 2015 masih mencapai 6.50. selain itu, peserta didik juga memiliki minat dan motivasi yang kurang untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Inggris kurang maksimal. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami teks, mereka membaca dan menjawab pertanyaan tanpa memahami isi bacaan secara keseluruhan, selain itu kurangnya penguasaan kosakata juga

menghambat pemahaman membaca peserta didik. Dari segi guru, pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam pembelajaran membaca dengan strategi ekspositori peran guru lebih dominan, guru menyuruh peserta didik untuk membaca teks, mencatat arti kosakata sulit, dan mengerjakan sejumlah soal. Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dirasa kurang menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik bersikap pasif, dan pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Menurut Abidin (2012: 3) pembelajaran yang didominasi kerja guru adalah sebuah pemancung terhadap segala potensi yang dimiliki siswa. Hal ini jelas menghambat kreatifitas peserta didik dalam menemukan sendiri pemahamannya terhadap teks. Penggunaan media dan teknik pembelajaran yang tepat akan merangsang keaktifan peserta didik, menarik minat peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena teknik merupakan ujung tombak suatu pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan adanya teknik pembelajaran yang dapat memicu dan memaksa peserta didik untuk aktif membaca bacaan bahasa Inggris. Teknik itu nantinya dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca pemahaman bahasa Inggris. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Inggris di sekolah adalah teknik *Collaborative strategic reading* (CSR). Teknik ini merupakan penggabungan dari *Reciprocal Teaching* dan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Teknik ini pertama kali digunakan oleh Klingner dan Vaughn pada tahun 1998. Dalam teknik ini guru membimbing peserta didik membaca teks pemahaman dan peserta didik juga bekerja secara kooperatif dalam suatu tim yang terdiri dari lima orang peserta

didik. Dalam teknik CSR ini ada empat tahapan, yang pertama adalah preview, yaitu strategi yang digunakan untuk menggali informasi sebelum membaca teks, lalu yang kedua adalah click clunk, yaitu tahap untuk menggali informasi dalam teks pada saat mereka membaca teks. Kemudian tahap yang ketiga adalah get the gist, dalam tahap ini peserta didik akan menyimpulkan gagasan utama bacaan yang telah mereka baca, kemudian yang terakhir adalah wrap up dalam tahap ini peserta didik akan membuat pertanyaan dan menyimpulkan tentang apa yang telah mereka pelajari. Dengan penggunaan teknik *Collaborative strategic reading* (CSR) ini peneliti mengupayakan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan kaitannya dengan keterampilan membaca teks naratif dalam bahasa Inggris. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba menerapkan teknik *Collaborative strategic reading* (CSR) dalam pembelajaran teks Bahasa Inggris siswa SMP Negeri 41 Medan

Selain itu faktor penting penentu keberhasilan pembelajaran adalah karakteristik siswa. Berkaitan dengan karakteristik siswa, Dick, Carey Carey (2005) secara tegas menyatakan bahwa, salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar adalah faktor motivasi berprestasi diperlukan oleh siswa dalam membantu mengembangkan kemampuan belajarnya. Motivasi dapat muncul dalam diri siswa baik karena dorongan oleh dirinya sendiri maupun atas bantuan orang lain. Sesuai pernyataan Nasution (2006:76) yang menyatakan bahwa motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah

dorongan pada siswa dalam belajar baik yang berasal dari dalam maupun dari luar untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran pemahaman teks .

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar yaitu faktor motivasi berprestasi dan strategi pembelajaran. Pencapaian keberhasilan belajar ditunjukkan dalam hasil belajar siswa. Menurut pernyataan Sudjana (2005:28) bahwa hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha/kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa memahami ide-ide dalam Bahasa Inggris yang dalam hal ini diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk meningkatkan mutu pembelajaran membaca pemahaman maka perlu dilakukan suatu penelitian penggunaan strategi pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik dalam berpikir tentang pesan teks, saat melakukannya juga peserta didik didorong untuk memanfaatkan latar belakang pengetahuan tentang topik dan pengetahuan mereka sesuai dengan jalan pikiran mereka sendiri dan yang sesuai dengan Motivasi Berprestasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada Kemampuan bacaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: apakah proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP sudah sesuai dengan hakekat

mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP khususnya komponen pembelajaran keterampilan membaca? Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini? Apakah strategi pembelajaran untuk pembelajaran Bahasa Inggris kurang menarik perhatian peserta didik? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik? Strategi pembelajaran yang bagaimanakah yang tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris? Bagaimana hubungan strategi pembelajaran *Collaborative strategic reading* (CSR) dan hasil belajar peserta didik? Apakah strategi pembelajaran *Collaborative strategic reading* (CSR) dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris? Apakah strategi pembelajaran *Collaborative strategic reading* (CSR) dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris? Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran *Collaborative strategic reading* (CSR)? Apakah ada pengaruh pada hasil belajar peserta didik dengan mengetahui Motivasi berprestasinya? Apakah dengan Motivasi berprestasi yang berbeda dan dengan strategi pembelajaran yang berbeda akan menghasilkan hasil belajar yang berbeda? Apakah dengan mengetahui dan memodifikasi Motivasi berprestasi yang ada guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik? Apakah dengan mengetahui Motivasi berprestasinya peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya? Apakah latar belakang pengetahuan peserta didik mempengaruhi Motivasi berprestasi dan hasil belajar peserta didik?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka banyak pertanyaan yang dijawab sehubungan dengan strategi pembelajaran Bahasa Inggris. Keterbatasan ruang lingkup lokasi, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian menyebabkan penelitian ini maka dalam pembelajaran Bahasa Inggris ditetapkan strategi pembelajaran Collaborative Strategic Reading (CSR).

Karakteristik siswa dibatasi pada motivasi berprestasi, yaitu motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah, motivasi berprestasi tinggi adalah suatu daya dalam mental seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien dari pada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya terutama dalam masalah belajarnya. Dan motivasi berprestasi rendah adalah keterbatasan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya terutama dalam masalah belajarnya.

Hasil belajar Bahasa Inggris dibatasi pada materi Teks yaitu penguasaan siswa tentang materi pelajaran kelas VII materi Teks. Materi ini berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang digunakan saat penelitian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa dalam memahami teks narative yang diajar dengan strategi pembelajaran *collaborative strategic reading* (CSR) lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori?
2. Apakah hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa dalam memahami teks Narative yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik dari hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Inggris Siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran pengaruh aplikasi strategi pembelajaran dan Motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pemahaman bacaan Bahasa Inggris siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa dalam memahami teks narative yang diajar dengan strategi pembelajaran *collaborative strategic reading* (CSR) lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Inggris siswa dalam memahami teks Narrative yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih baik dari hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah?
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar kemampuan membaca Bahasa Inggris Siswa?

1.6. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan teori-teori yang relevan tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Bahasa Inggris pada materi pokok membaca teks pada tahap pemahaman *Literal Comprehension* dan *Interpretative Comprehension*.

Manfaat praktis penelitian ini antara lain adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah agar lebih memotivasi siswa dalam belajar,
2. Sebagai salah satu masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca, seorang guru dapat mempraktekkan pembelajaran dengan teknik *Collaborative strategic reading (CRC)* bersama peserta didiknya.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMP untuk mencapai hasil belajar yang baik,

4. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMP untuk memiliki motivasi berprestasi,
5. Sebagai bahan informasi tambahan bagi peneliti-peneliti yang ada relevansinya di kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.



THE
Character Building
UNIVERSITY